
The Effect of Food Security Programs Through Village Funds on the Income of Village Communities in Hamparan Perak District

Pengaruh Program Ketahanan Pangan Melalui Dana Desa Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Se Kecamatan Hamparan Perak

Reyza Suwanto Sitorus^{1*}, Aflahun Fadhly Siregar², Muhammad Alqamari³

^{1,2,3}Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*Corresponding author, email: reyzasuwanto@umsu.ac.id

ABSTRACT

Food security is one of the development priorities within the framework of the government, food security programs through village funds are implemented to encourage rural communities to be able to be food independent, Fulfill their own household food so that it is expected to increase the income of rural communities. This study intends to see the effect of food security programs through village funds on the income of rural communities in Hamparan Perak sub-district. The data collection method used in this study is a multiple linear regression test which aims to determine the effect of the independent variable on the partially bound variable. From the original study, it was found that the verticulture variable has a sig value of 000 which means < 0.05 with a calculated T value of -13.877 which means $>$ from T table 1.75305, it is concluded that H_a is accepted meaning that there is a significant influence between verticulture variables on income in the opposite or negative direction, hydroponic variables have a sig value of 0.047 which means < 0.05 with a calculated T value of 2.167 which means $>$ from T table 1.75305 then it is concluded that H_a is accepted this means that there is a positive and significant influence between hydroponic variables on income, egg hatching variables have a GIS value of 000 which means < 0.05 with a calculated T value of 11.868 which means $>$ from T table 1.75305 then it is concluded that H_a is accepted meaning that there is a positive and significant influence between egg hatching variables on income, livestock variable has a sig value of 000 which means < 0.05 with a calculated T value of 92.382 which means $>$ from T table 1.75305, it is concluded that H_a is accepted meaning that there is a positive and significant influence between livestock variables on income.

Keywords: village fund, food security, revenue

ABSTRAK

Ketahanan pangan merupakan salah satu prioritas pembangunan dalam rangka kerja pemerintah, program ketahanan pangan melalui dana desa diharapkan mendorong masyarakat desa untuk mampu mandiri pangan, memenuhi pangan rumah tangganya sendiri sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Penelitian ini bermaksud untuk melihat pengaruh program ketahanan pangan melalui dana desa terhadap pendapatan masyarakat desa se kecamatan Hamparan Perak. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dari hasil penelitian ditemukan variabel vertikultur mempunyai nilai sig 000 yang berarti < 0.05 dengan nilai T hitung sebesar -13.877 yang berarti $>$ dari T tabel 1.75305 maka disimpulkan

Ha di terima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel vertikultur terhadap pendapatan kearah yang berlawanan atau negatif, variabel hidroponik mempunyai nilai sig 0.047 yang berarti < 0.05 dengan nilai T hitung sebesar 2.167 yang berarti $>$ dari T tabel 1.75305 maka disimpulkan Ha di terima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel hidroponik terhadap pendapatan, variabel tetas telur mempunyai nilai sig 000 yang berarti < 0.05 dengan nilai T hitung sebesar 11.868 yang berarti $>$ dari T tabel 1.75305 maka disimpulkan Ha di terima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel tetas telur terhadap pendapatan, variabel ternak mempunyai nilai sig 000 yang berarti < 0.05 dengan nilai T hitung sebesar 92.382 yang berarti $>$ dari T tabel 1.75305 maka disimpulkan Ha di terima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel ternak terhadap pendapatan.

Kata kunci: dana desa, ketahanan pangan, pendapatan

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah, maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Ketahanan pangan merupakan hal yang penting dan strategis, karena berdasarkan pengalaman dibanyak negara menunjukkan bahwa tidak ada satu negarapun yang dapat melaksanakan pembangunan secara mantap sebelum mampu mewujudkan ketahanan pangantar lebih dahulu.

Sejak dimulainya program Dana Desa, pemerintah dan masyarakat mengutarakan begitubanyak harapan yang di antaranya adalah untuk menjaga dan meningkatkan daya beli masyarakatserta untuk membangun infrastruktur1 dan sektor padat karya yang bisa langsung berdampakpada ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa.2 Penciptaan lapangan kerja diharapkan akanlebih meningkat seiring meningkatnya dana desa. Program ini juga diharapkan dapat menjadikan desa sebagai pilar penting dalam mengatasi masalah kemiskinan, kesenjangan dan ketertinggalan.

Dalam rangka mewujudkan kecukupan pangan bagi seluruh warga Desa, pencapaian kemandirian pangan Desa dan memastikan desa terlepas dari kerawanan pangan serta penggunaan Dana Desa untuk ketahanan pangan dan hewani di Desa, Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi menerbitkan Keputusan Nomor 82 Tahun 2022 tentang Pedoman Ketahanan Pangan di Desa.

Sesuai Peraturan Presiden nomor 104 tahun 2021 tentang Rincian APBN TA 2022, Dana Desa ditentukan penggunaannya dalam Program Ketahanan Pangan dan Hewani sebesar 20 %. Maka dari itu apakah pengelolaan dana desa untuk program ketahaan sudah berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat desa dan bagaimana bentuk program ketahanan pangan yang sudah dilakukan di desa.

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling esensial bagi manusia untuk mempertahankan hidup dan kehidupan. Pembangunan pangan dan gizi di Indonesia erat kaitannya dengan perwujudan ketahanan pangan, pernyataan ini telah ditegaskan dalam undang-undang pangan nomor 7 tahun 1996 tentang pangan dan peraturan pemerintah nomor 68 tahun 2002 tentang ketahanan pangan. Ketahanan pangan bagi suatu negara merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi negara yang mempunyai penduduk sangat banyak seperti Indonesia, jumlah penduduk indonesia diperkirakan mencapai 220 juta jiwa pada tahun 2020 dan diproyeksikan 270 juta jiwa pada tahun 2025.

FAO mendefenisikan ketahanan pangan sebagai situasi dimana semua rumah tangga mempunyai akses, baik secara fisik maupun ekonomi, untuk memperoleh pangan bagi seluruh anggota keluarganya dan rumah tangga tidak beresiko untuk mengalami kehilangan kedua akses tersebut. Ketahanan pangan merupakan hal yang penting dan strategis, pengalaman di negara menunjukkan bahwa tidak ada satu negara pun yang dapat melaksanakan

pembangunan dengan baik sebelum mampu mewujudkan ketahanan pangan terlebih dahulu.

Penggunaan dana desa mengacu pada rencana pembangunan jangka menengah desa dan rencana kerja pemerintah desa. Menteri desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi menetapkan prioritas penggunaan dana desa paling lambat tiga bulan sebelum dimulainya anggaran. Prioritas penggunaan dana desa dilengkapi dengan pedoman umum pelaksanaan penggunaan dana desa yang berlandaskan pada asas pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel, partisipatif, tertib disiplin dan anggaran, karena dana desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa (Peraturan Menteri Desa, 2016).

Peraturan presiden Nomor 104 Tahun 2021 tentang Rincian APBN Tahun Anggaran 2022 khususnya pada pasal 5 ayat (4) huruf b terkait pengaturan penggunaan dana Dana Desa yaitu paling sedikit 20% Penggunaan Dana Desa digunakan untuk Program Ketahanan Pangan Nabati dan Hewani. Hal ini diatur dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 104 Tahun 2021 Tentang Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2022. didukung oleh Presiden melalui Perpres 104 Tahun 2021 bahwa 20 persen dana desa digunakan untuk program ketahanan pangan dan hewani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program ketahanan pangan melalui dana desa. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat desa se kecamatan Hamparan Perak.

BAHAN DAN METODE

Alat yang digunakan untuk menganalisis data berupa aplikasi software SPSS versi 16. Adapun metode yang digunakan, antara lain:

1. Uji Validitas Dengan Corelation Bivariates

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang akan apa yang akan diukur. Validitas menunjukkan kinerja kuesioner dalam mengukur apa yang diukur telah dinyatakan valid. Untuk melakukan uji validitas, metode yang dilakukan adalah dengan mengukur korelasi antara butir-butir pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan.

2. Uji Reliabilitas

Apabila suatu alat pengukuran dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah mengukur tahap reliabilitas dari alat. Analisis ini digunakan untuk membuktikan apakah kuesioner yang reliable dapat memberikan jawaban yang meyakinkan jika diuji ulang dengan hasil yang sama.

3. Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Hipotesis yang digunakan:

H0: residual berdistribusi normal

H1: residual tidak berdistribusi normal

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

5. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresiter dapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke

pegamatan yang lain

6. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Uji Statistik t) dan simultan (Uji Statistik f).

7. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji validitas variabel vertikutur (X1)

Nomor Butir Pernyataan	r Hitung	Sig(-Tailed)	R Table	Keterangan
X1.1	0,766	0,000	0,468	Valid
X1.2	0,579	0,007	0,468	Valid
X1.3	0,532	0,016	0,468	Valid
X1.4	0,579	0,007	0,468	Valid
X1.5	0,603	0,005	0,468	Valid

Tabel diatas memperlihatkan variabel vertikutur memiliki kriteria valid pada seluruh butir pernyataan dengan nilai sig <0,05 perihal tersebut memperlihatkan bahwa setiap pernyataan pada variable vertikutur bisa diandalkan dan layak dijadikan variabel penelitian.

Tabel 2. Uji validitas variabel hidroponik (X2)

Nomor Butir Pernyataan	r Hitung	Sig(-Tailed)	R Table	Keterangan
X2.1	0,500	0,025	0,468	Valid
X2.2	0,710	0,000	0,468	Valid
X2.3	0,531	0,016	0,468	Valid
X2.4	0,572	0,008	0,468	Valid
X2.5	0,801	0,000	0,468	Valid

Tabel diatas memperlihatkan variabel hidroponik memiliki kriteria valid pada seluruh butir pernyataan dengan nilai sig < 0,05 perihal tersebut memperlihatkan bahwa setiap pernyataan pada variabel hidroponik bisa diandalkan dan layak dijadikan variabel penelitian.

Tabel 3. Uji validitas variabel tetas telur (X3)

Nomor Butir Pernyataan	r Hitung	Sig(-Tailed)	R Table	Keterangan
X3.1	0,695	0,000	0,468	Valid
X3.2	0,481	0,032	0,468	Valid
X3.3	0,507	0,023	0,468	Valid
X3.4	0,603	0,005	0,468	Valid
X3.5	0,552	0,012	0,468	Valid

Tabel diatas memperlihatkan variabel tetas telur memiliki kriteria valid pada seluruh butir pernyataan dengan nilai sig < 0,05 perihal tersebut memperlihatkan bahwa setiap pernyataan pada variabel tetas telur bisa diandalkan dan layak dijadikan variabel penelitian.

Tabel 4. Uji validitas variabel ternak (X4)

Nomor Butir Pernyataan	r Hitung	Sig(-Tailed)	R Table	Keterangan
X4.1	0,481	0,032	0,468	Valid

X4.2	0,495	0,027	0,468	Valid
X4.3	0,495	0,027	0,468	Valid
X4.4	0,559	0,010	0,468	Valid
X4.5	0,623	0,003	0,468	Valid

Tabel diatas memperlihatkan variabel ternak memiliki kriteria valid pada seluruh butir pernyataan dengan nilai sig < 0,05 perihal tersebut memperlihatkan bahwa setiap pernyataan pada variabel ternak bisa diandalkan dan layak dijadikan variabel penelitian.

Tabel 5. Uji validitas variabel pendapatan (Y)

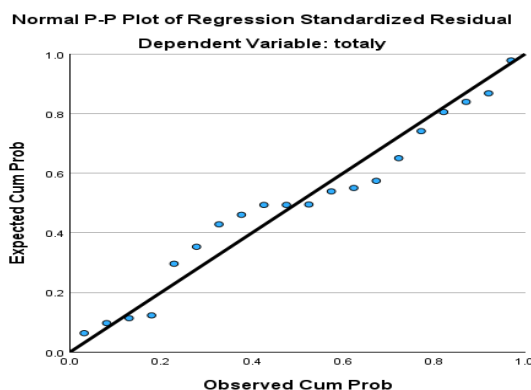
Nomor Butir Pernyataan	r Hitung	Sig(-Tailed)	R Table	Keterangan
Y1	0,479	0,033	0,468	Valid
Y2	0,797	0,000	0,468	Valid
Y3	0,646	0,002	0,468	Valid
Y4	0,508	0,022	0,468	Valid
Y5	0,508	0,022	0,468	Valid

Tabel diatas memperlihatkan variabel pendapatan memiliki kriteria valid pada seluruh butir pernyataan dengan nilai sig < 0,05 perihal tersebut memperlihatkan bahwa setiap pernyataan pada variabel pendapatan bisa diandalkan dan layak dijadikan variabel penelitian.

Tabel 6. Uji reliabilitas setiap variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	N of item	Keterangan
X1	0.763	0,60	5	Reliabel
X2	0.795	0,60	5	Reliabel
X3	0.810	0,60	5	Reliabel
X4	0.784	0,60	5	Reliabel
Y	0.775	0,60	5	Reliabel

Berdasarkan tabel 6 vertikultur (X1) berjumlah 0,763, hidroponik (X2) berjumlah 0,795, Tetas telur (X3) berjumlah 0,810 ternak (X4) berjumlah 0,784 (Y) berjumlah 0,775 yang berarti nilai *cronbach alpha* > 0,60. Maka kesimpulannya ialah seluruh item pernyataan dari setiap variabel pada kuesioner dinyatakan bisa dipercaya serta dipertanggungjawabkan kebenarannya karena handal dan stabil sehingga instrumen penelitian bisa dipergunakan pada pengujian lebih lanjut dalam penelitian ini.



Gambar 1. Grafik uji normalitas

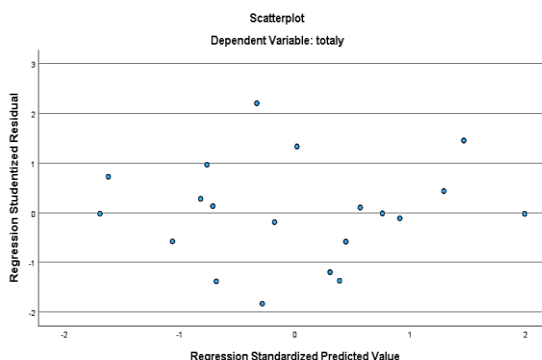
Dari gambar 1 grafik uji normalitas melalui penggunaan *normal probability plot* tersebut, bisa diketahui bahwa nilai-nilai sebaran data yang tercermin dalam titik-titik terletak di sekitar garis diagonal. Maka kesimpulannya ialah data terdistribusi normal.

Tabel 7. Uji multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
a (Constant)	11.280	.181		62.413	<.001		
Vertikultur	-.065	.005	-.179	-13.877	<.001	.673	1.487
Hidroponik	.009	.004	.026	2.167	.047	.787	1.270
Tetas Telur	.059	.005	.137	11.868	<.001	.843	1.186
Ternak	.490	.005	1.053	92.382	<.001	.860	1.162

Keterangan: a. dependent variable: pendapatan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 untuk setiap variabel yang diperlihatkan melalui nilai tolerance Vertikultur sebesar 0,673, Hidroponik sebesar 0,787, Tetas telur sebesar 0.843 dan ternak sebesar 0,860 dan nilai VIF untuk variabel vertikultur sebesar 1,487, hidroponik sebesar 1,270, tetas telur sebesar 1,186 dan variabel ternak sebesar 1,16. Suatu model dikatakan bebas dari problem multikolinieritas jika mempunyai nilai VIF kurang dari 10, dengan demikian maka kesimpulannya adalah tidak terjadi masalah multikolinieritas dari masing-masing variabel.



Gambar 2. Grafik uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas grafik *scatter plot* memperlihatkan bahwa data tersebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Perihal tersebut memperlihatkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak dipergunakan dalam memperkirakan variabel pendapatan berdasarkan variabel yang mempengaruhi yakni vertikultur, hidroponik, tetas telur dan ternak .

Tabel 8. Uji regresi linier berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.280	.181		62.413	<.001
1 Vertikultur	-.065	.005	-.179	-13.877	<.001
Hidroponik	.009	.004	.026	2.167	.047

Tetas Telur	.059	.005	.137	11.868	<.001
Ternak	.490	.005	1.053	92.382	<.001

Keterangan: a. dependent variable: pendapatan

Berdasarkan perolehan perhitungan regresi linier berganda pada tabel diatas terlihat bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bisa dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 ;= 11,280a + (-0,65)X_1 + 0,009X_2 + 0,059X_3 + 0,490X_4$$

Nilai a sebesar 11,280 merupakan nilai konstanta atau keadaan saat variabel kinerja belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel vertikutur, hidroponik, tetas telur dan ternak. Jika variabel independen tidak ada maka pendapatan tidak mengalami perubahan.

Nilai B1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar -0,065 menunjukkan bahwa variabel vertikutur mempunyai pengaruh negatif atau arah yang berlawanan terhadap pendapatan yang berarti bahwa setiap penurunan 1 satuan variabel vertikutur maka akan mempengaruhi pendapatan sebesar 0.065 atau 6.5 %.

Nilai B2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar 0.009 menunjukk bahwa variabel hidoponik mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel hidroponk maka akan mempengaruhi pendapatan sebesar 0.009 atau 0.9%.

Nilai B3 (nilai koefisien regresi X3) sebesar 0.059 menunjukk bahwa variabel tetas telur mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel tetas telur maka akan mempengaruhi pendapatan sebesar 0.059 atau 5.9%

Nilai B4 (nilai koefisien regresi X4) sebesar 0.490 menunjukk bahwa variabel ternak mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel ternak maka akan mempengaruhi pendapatan sebesar 0.490 atau 49%

Tabel 9. Uji F simultan

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.452	4	1.863	2231.204	<.001 ^b
	Residual	.013	15	.001		
	Total	7.465	19			

A. Dependent Variable: Pendapatan

B. Predictors: (Constant), Ternak, Tetas Telur, Hidroponik, Vertikutur

Tabel 10. Uji T Parsial

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	11.280	.181		62.413	<.001		
1 Vertikutur	-.065	.005	-.179	-13.877	<.001	.673	1.487
Hidroponik	.009	.004	.026	2.167	.047	.787	1.270
Tetas Telur	.059	.005	.137	11.868	<.001	.843	1.186
Ternak	.490	.005	1.053	92.382	<.001	.860	1.162

Keterangan: a. dependent variable: pendapatan

Tabel 11. Hipotesis

No	Hipotesis	Nilai	Keputusan
1	Variabel Vertikultur (x1)	T hitung : -13.877 T Tabel : 1.75305 Sig : 000	Diterima
2	Variabel Hidroponik (x2)	T hitung : 2.167 T Tabel : 1.75305 Sig : 0.047	Diterima
3	Variabel Tetas Telur (x3)	T hitung : 11.868 T Tabel : 1.75305 Sig : 000	Diterima
4	Variabel Ternak (x4)	T hitung : 92.382 T Tabel : 1.75305 Sig : 000	Diterima

Dari Tabel diatas dapat dilihat variabel vertikultur mempunyai nilai sig 000 yang berarti < 0.05 dengan nilai T hitung sebesar -13.877 yang berarti $>$ dari T tabel 1.75305 maka disimpulkan H_a di terima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel vertikultur terhadap pendapatan kearah yang berlawanan atau negatif, variabel hidroponik mempunyai nilai sig 0.047 yang berarti < 0.05 dengan nilai T hitung sebesar 2.167 yang berarti $>$ dari T tabel 1.75305 maka disimpulkan H_a di terima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel hidroponik terhadap pendapatan, variabel tetas telur mempunyai nilai sig 000 yang berarti < 0.05 dengan nilai T hitung sebesar 11.868 yang berarti $>$ dari T tabel 1.75305 maka disimpulkan H_a di terima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel tetas telur terhadap pendapatan, variabel ternak mempunyai nilai sig 000 yang berarti < 0.05 dengan nilai T hitung sebesar 92.382 yang berarti $>$ dari T tabel 1.75305 maka disimpulkan H_a di terima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Ternak terhadap pendapatan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih Kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang sudah memberikan dana Hibah internal kepada Peneliti untuk hibah Penelitian Dosen Pemula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Nuraeni, I. (2020). Program pemberdayaan ketahanan pangan keluarga terhadap ketersediaan pangan keluarga di Desa Berdaya. *Prosiding Hapemas*, 1(1), 185-192.
- Chaireni, R., Agustanto, D., Wahyu, R.A., & Nainggolan, P. (2020). Ketahanan pangan berkelanjutan. *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan*, 1(2), 70-79.
- Firmansyah, D., Susetyo, D.P., & Sumira, M. (2020). Dampak dana desa terhadap pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa (Studi kasus pada desa Cibitung Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi). *JABI: Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3, 168-81.
- Kasmadi & Nia Siti Sunariah. Panduan Modern Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rahayu, S. (2019). Pengelolaan dana desa dalam pemberdayaan masyarakat desa di desa Damit Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser. *E Journal Ilmu Pemerintahan*, 7(4), 1681-1692.